

Analisis Pemanfaatan Tes Diagnostik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PBL melalui Media Wordwall dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila SD

Elsa Nur Fitriana ^{a,1}, Sekar Nabilah Salsabila ^{b,2}, Purintan Tisya Anindya ^{c,3}, Mentari Aulia Lintang Dinasty ^{d,4}, Arif Fadhilah ^{e,5}, Rina Nuraeni ^{f,6}

^a Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹ elsanurfitriana@students.unnes.ac.id*

*korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan tes diagnostik melalui media *Wordwall* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen awal sangat penting untuk memetakan kesiapan dan kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui pengamatan, tes diagnostik, dan refleksi dari guru serta siswa. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan tes diagnostik meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan hak serta kewajiban mereka, serta memfasilitasi perbaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of diagnostic tests through Wordwall media to improve the quality of Project Based Learning (PBL) using a deep learning approach in the subject of Pancasila Education, specifically on the topic of rights and responsibilities at home and in school. In the context of the Merdeka Curriculum, initial assessment is crucial for mapping students' readiness and learning needs comprehensively. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observations, diagnostic tests, and reflections from teachers and students. The findings indicate that using diagnostic tests enhances students' understanding of Pancasila values, their rights and responsibilities, and facilitates improvements in more effective teaching strategies. The results of this study are expected to contribute significantly to the development of more adaptive and student-centered learning.

Informasi Artikel

Diterima: 20 November 2025

Disetujui: 15 Desember 2025

Kata kunci:

Tes Diagnostik, Project Based Learning, Wordwall

Article's Information

Received: 20 November 2025

Accepted: 15 December 2025

Keywords:

Diagnostic Tests, Project Based Learning, Wordwall

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran pada jenjang sekolah dasar menuntut guru memahami kemampuan awal, kesiapan belajar, serta tantangan konseptual yang dimiliki peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Sarie (2022) menjelaskan bahwa asesmen awal menjadi dasar penting untuk memetakan kondisi belajar siswa. Temuan ini dipertegas oleh Susanti (2023), yang menekankan bahwa asesmen diagnostik membantu guru memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kesiapan dan kebutuhan belajar peserta didik. Sementara itu, Susilawati et al. (2023) menunjukkan bahwa asesmen diagnostik sangat efektif dalam mengidentifikasi miskonsepsi serta variasi kemampuan siswa di kelas. Jika disimpulkan, ketiga kajian tersebut menegaskan bahwa asesmen diagnostik merupakan fondasi utama dalam merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen awal ini menjadi pijakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, terutama ketika diterapkan dalam model Problem Based Learning (PBL). Sarie (2022) mengungkapkan bahwa PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan pemecahan masalah dan penyelidikan mandiri. Kusasih et al. (2024) menambahkan bahwa PBL menuntut kesiapan belajar yang memadai agar siswa mampu memahami permasalahan, berdiskusi, dan merumuskan solusi secara aktif. Putri et al. (2023) turut menegaskan bahwa penerapan PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan literasi sosial siswa. Berdasarkan ketiga kajian tersebut, terlihat bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada informasi kemampuan awal yang diperoleh melalui asesmen diagnostik untuk memastikan bahwa tantangan yang diberikan sesuai dengan kapasitas siswa.

Pemanfaatan teknologi pendidikan semakin memperkuat fungsi asesmen awal melalui media digital yang menarik dan interaktif. Rizki et al. (2023) menunjukkan bahwa Wordwall mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui aktivitas kuis dan permainan edukatif. Reinita dan Syahroh (2024) menemukan bahwa media ini juga memudahkan guru dalam mengidentifikasi pola kesalahan siswa serta memberikan umpan balik secara cepat. Berdasarkan dua temuan tersebut, Wordwall dapat dipandang sebagai media asesmen yang efektif, menyenangkan, dan informatif dalam memetakan pemahaman awal peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, asesmen diagnostik memiliki peran strategis untuk mengidentifikasi pemahaman awal siswa mengenai nilai, norma, dan konsep kebangsaan. Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa miskonsepsi dalam nilai-nilai Pancasila dapat berdampak terhadap proses internalisasi yang menjadi tujuan utama pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Widayanti et al. (2024), yang menegaskan bahwa hasil asesmen awal mampu membantu guru menyesuaikan konteks masalah dalam PBL serta mengarahkan diskusi agar lebih bermakna. Sejalan dengan teori konstruktivisme dari Vygotsky dalam Salsabila & Muqowin (2024), interaksi sosial dan bimbingan yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama saat siswa menghadapi kesulitan atau miskonsepsi. Selain itu, pandangan Ausubel dalam Huda & Djono (2025) tentang belajar bermakna juga relevan, di mana pengetahuan baru harus dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Secara keseluruhan, kedua studi ini menggambarkan betapa pentingnya asesmen awal dalam memastikan pembelajaran Pendidikan Pancasila berjalan secara efektif dan sesuai tujuan karakter.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, asesmen diagnostik memiliki peran strategis untuk mengidentifikasi pemahaman awal siswa mengenai nilai, norma, dan konsep kebangsaan. Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa miskonsepsi dalam nilai-nilai Pancasila dapat berdampak terhadap proses internalisasi yang menjadi tujuan utama pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Widayanti et al. (2024), yang menegaskan bahwa hasil asesmen awal mampu membantu guru menyesuaikan konteks masalah dalam PBL serta mengarahkan diskusi agar lebih bermakna. Secara keseluruhan, kedua studi ini menggambarkan betapa pentingnya asesmen awal dalam memastikan pembelajaran Pendidikan Pancasila berjalan secara efektif dan sesuai tujuan karakter.

Berbagai penelitian sebelumnya memang telah mengkaji asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, media digital, maupun PBL, namun sebagian besar dilakukan secara terpisah. Susilawati et al. (2023) menyoroti bahwa asesmen diagnostik belum banyak diintegrasikan dengan model pembelajaran tertentu. Di sisi lain, Reinita dan Syahroh (2024) mencatat bahwa pemanfaatan media digital perlu dikembangkan dalam konteks pembelajaran yang menuntut aktivitas pemecahan

masalah. Jika dua temuan ini digabungkan, tampak bahwa integrasi antara asesmen diagnostik, media digital, dan PBL masih menjadi celah penelitian yang penting untuk diisi.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai pemanfaatan tes diagnostik berbasis Wordwall untuk mendukung penerapan PBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di kelas. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman konteks secara naturalistik dalam kegiatan pembelajaran (Nurrisa et al., 2025). Metode ini mengkaji pemanfaatan tes diagnostik berbasis Wordwall sebagai dasar perbaikan kualitas pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Proses kajian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data awal mengenai profil kemampuan dasar siswa melalui dokumen administratif kelas (kategori calistung), (2) Penyusunan tes diagnostik untuk memetakan pemahaman awal siswa, (3) pelaksanaan tes diagnostik Wordwall yang digunakan sebagai dasar identifikasi kesiapan kognitif serta kemungkinan munculnya miskonsepsi, dan (4) pengumpulan data setelah pembelajaran melalui hasil tes evaluasi tertulis, pengamatan terhadap jalannya pembelajaran berbasis dengan model pembelajaran PBL, dan refleksi dari guru maupun siswa mengenai pemanfaatan media Wordwall dalam kegiatan belajar.

Menurut Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024), data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang menekankan proses berulang antara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan agar data dapat dipahami secara mendalam. Analisis mencakup tiga komponen utama: (a) kemampuan awal belajar siswa melalui perbandingan data calistung dan skor tes diagnostik, (b) proses pemanfaatan hasil diagnostik dalam penyesuaian perangkat dan langkah pembelajaran berbasis PBL, dan (c) perubahan pemahaman dan respons belajar siswa melalui hasil evaluasi, keterlibatan selama kegiatan PBL, serta refleksi pembelajaran. Kriteria kajian mengacu pada indikator asesmen diagnostik, prinsip pelaksanaan PBL, serta efektivitas penggunaan media digital edukatif.

Penerapan PBL dalam penelitian ini berlandaskan pada temuan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pemikiran kritis, dan memperkuat pemahaman konsep pada siswa sekolah dasar (Winda et al., 2023). Pemanfaatan media Wordwall dalam PBL juga mendukung terciptanya suasana belajar aktif dan kolaboratif, yang merupakan ciri penting pembelajaran abad 21 (Rizki et al., 2023).

Keakuratan data dijaga melalui triangulasi sumber (guru, siswa, dokumen) dan triangulasi teknik (tes, observasi, wawancara, dokumentasi). Triangulasi dilakukan untuk memastikan keabsahan data dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian (Fitriani, 2022). Prosedur ini memastikan temuan diperoleh melalui proses pemeriksaan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini secara keseluruhan menjadi cara utama dalam menyelesaikan permasalahan penelitian terkait efektivitas tes diagnostik dalam mendukung pembelajaran PBL berbantuan Wordwall.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, kami mengeksplorasi pemanfaatan tes diagnostik melalui media Wordwall dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Problem Based Learning (PBL). Data dari lapangan menunjukkan bahwa dari total 20 siswa, terdapat 3 anak yang mengalami

kesulitan belajar dan 1 anak yang belum lancar dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Dengan kondisi ini, penting untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar dapat merespons tantangan yang dihadapi oleh siswa.

Analisis Kemampuan Awal Siswa

Hasil pemeriksaan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah berada pada Hasil pemeriksaan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah berada pada tingkat kemampuan yang memadai, meskipun terdapat beberapa yang perlu perhatian khusus. Pada penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pandean Lamper kelas 4B pada tanggal 20 Oktober 2025, data ini selaras dengan tujuan utama tes diagnostik, yaitu untuk memetakan kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kondisi aktual di kelas. Dengan memahami profil kemampuan siswa, guru dapat merancang strategi yang lebih adaptif dalam pembelajaran.

Menurut Dianti et al., (2025), pemanfaatan tes diagnostik sangat penting dalam pembelajaran, karena dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menghasilkan strategi pengajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keberadaan 3 siswa yang menghadapi kesulitan belajar dan 1 siswa yang belum lancar dalam calistung menjadi indikator bagi guru untuk memberikan intervensi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Almujaib (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan dan kemampuannya. Selain itu, Putra & Pratama (2023) juga menekankan perlunya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk mendukung siswa yang memiliki kesulitan belajar, sehingga mereka dapat mengakses materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Lebih lanjut, sebagai tambahan, diungkapkan oleh Pitriyani et al., (2023) bahwa penerapan pendekatan konstruktivis dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang sangat penting untuk siswa dengan kesulitan belajar. Guru dapat memanfaatkan hasil tes diagnostik untuk menyediakan materi tambahan atau dukungan khusus bagi siswa-siswa tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Hasil Tes Evaluasi

Setelah pembelajaran, hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa 15 siswa memperoleh nilai di atas rata-rata, sementara 5 siswa berada di bawah rata-rata. Nilai terendah yang tercatat adalah 40 dari 100, sedangkan nilai tertinggi adalah 100, yang diraih oleh 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menginternalisasi materi yang diajarkan, yang didukung oleh penggunaan media Wordwall yang berhasil menarik perhatian dan partisipasi aktif semua siswa selama proses pembelajaran. Menurut Nurhalisa et al. (2025), PBL berbantuan media Wordwall secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama karena media digital interaktif dapat memfasilitasi fokus, motivasi, dan retensi informasi yang lebih baik.

Penggunaan model PBL yang dipadukan dengan media interaktif memberikan stimulus berpikir kritis dan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam (Harahap et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil memahami materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah pembelajaran berbasis masalah dengan media Wordwall. Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa media Wordwall mampu meningkatkan aktivitas belajar sekaligus memudahkan guru dalam memberikan umpan balik secara cepat berbasis hasil diagnostik (Arrahmi & Erita, 2023).

PBL berbantuan media Wordwall secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil memahami materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah pembelajaran berbasis masalah dengan media Wordwall. Beberapa penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa integrasi PBL dan media Wordwall dapat meningkatkan pencapaian belajar secara signifikan (Aula & Junaedi, 2024; Rizki et al., 2023). Dukungan lain juga datang dari kajian yang menyatakan bahwa Wordwall tidak hanya berfungsi sebagai media evaluasi, tetapi juga sebagai sarana membangun pengalaman belajar yang aktif dan bermakna dalam konteks pembelajaran tematik di SD (Puspitasari et al., 2024).

Keterlibatan Siswa

Penggunaan media Wordwall terbukti meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Seluruh peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, aktif menjawab, serta terlibat dalam aktivitas kuis dan permainan edukatif. Seperti yang diungkapkan oleh Andriyani et al., (2021), media interaktif dapat merangsang minat siswa dan membuat pembelajaran lebih efektif. Media ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga memudahkan siswa memahami konsep-konsep kebangsaan dalam Pendidikan Pancasila.

Sebagai asesmen diagnostik, Wordwall membantu memetakan kemampuan awal siswa, termasuk miskonsepsi dan variasi pemahaman. Informasi ini menjadi dasar bagi guru untuk menyiapkan tahapan PBL yang sesuai kemampuan siswa, sebagaimana disarankan Sarie (2022). Menurut Az-Zahra et al., (2024), pemetaan ini sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat. Kesesuaian tingkat kesulitan materi dengan profil siswa ini berkontribusi langsung pada peningkatan keterlibatan mereka dalam diskusi dan pemecahan masalah.

Keterlibatan terlihat dalam tiga aspek:

Kognitif: siswa aktif menjawab dan memperbaiki kesalahan berdasarkan umpan balik

Afektif: siswa tampak termotivasi dan bersemangat mengikuti kegiatan.

Sosial: terjadi interaksi dan kerja sama antarsiswa dalam memahami materi.

Secara keseluruhan, Wordwall membantu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan menarik, serta mendukung siswa untuk lebih aktif pada setiap tahap PBL.

Impac terhadap pembelajaran

Pemanfaatan tes diagnostik berbasis Wordwall terbukti memberikan pengaruh langsung terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran PBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami miskonsepsi mengenai konsep norma dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Menurut Susilawati, Friska, dan Rohmawanti (2023), informasi diagnostik semacam ini penting karena membantu guru menyesuaikan tingkat kesulitan masalah serta merancang dukungan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, Wordwall berperan meningkatkan keterlibatan siswa melalui penyediaan umpan balik otomatis yang membuat mereka lebih peka terhadap kesalahan atau kekurangan pemahamannya. Rizki et al. (2023) menjelaskan bahwa umpan balik digital yang cepat dapat mendorong kesiapan kognitif siswa sebelum memasuki tahap pemecahan masalah. Temuan ini dipertegas oleh Arsalan & Fauzi (2024) yang menyatakan bahwa media interaktif mampu meningkatkan kesiapan belajar dan motivasi siswa untuk terlibat dalam proses penyelidikan PBL.

Dalam pelaksanaan PBL, guru memanfaatkan hasil diagnostik untuk mengarahkan jalannya diskusi, mengatur pembagian tugas, serta memberikan *scaffolding* sesuai tingkat pemahaman masing-masing kelompok. Menurut Kurniawati dan Sapriati (2024), penyesuaian dukungan berdasarkan profil belajar siswa mampu membuat proses pembelajaran lebih terarah dan efektif,

karena setiap kelompok mendapatkan bimbingan yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi.

Efektivitas tersebut terlihat pada hasil evaluasi akhir. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi norma, aturan, serta contoh penerapan nilai-nilai Pancasila secara lebih tepat. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi asesmen diagnostik digital dengan model PBL tidak hanya mampu memperbaiki miskonsepsi sejak tahap awal, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Modifikasi Teori dan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap teori integrasi asesmen diagnostik, pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL), dan penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Sejalan dengan Sarie (2022), asesmen diagnostik merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Namun, penelitian ini memodifikasi pendekatan tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan tes diagnostik digital berbasis Wordwall mampu meningkatkan ketepatan pemetaan kebutuhan belajar, sehingga guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan masalah dan memberikan scaffolding yang lebih relevan untuk tiap kelompok belajar. Dengan demikian, diagnostik digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pemetaan awal, tetapi juga sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan instruksional sepanjang tahapan PBL.

Selain itu, penelitian Rizki et al. (2023) menunjukkan bahwa Wordwall dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada materi Pendidikan Pancasila. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa Wordwall tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga berperan sebagai alat diagnostik adaptif. Melalui fitur umpan balik otomatis, siswa dapat segera mengetahui letak kesalahan dan miskonsepsi mereka, sehingga mereka memasuki proses pemecahan masalah dalam PBL dengan kesiapan kognitif yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa media digital mampu mendukung pembelajaran bermakna, terutama ketika digunakan untuk memperbaiki miskonsepsi sebelum siswa mulai menganalisis masalah.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Asrifah dan Arif (2020) mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar PPKn. Namun, penelitian ini memberikan modifikasi penting: efektivitas PBL meningkat secara signifikan ketika didukung asesmen diagnostik digital yang memberikan gambaran jelas mengenai miskonsepsi awal. Dengan demikian, fasilitasi guru dalam PBL menjadi lebih tepat sasaran, diskusi kelompok lebih terarah, dan proses pemecahan masalah berlangsung lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara PBL, asesmen diagnostik digital, dan media interaktif menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif serta meningkatkan pencapaian belajar secara lebih stabil dibandingkan penerapan PBL tanpa dukungan diagnosa awal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memodifikasi dan memperkaya teori pembelajaran dengan menyatakan bahwa integrasi asesmen diagnostik digital berbasis Wordwall dalam PBL memungkinkan guru untuk memulai pembelajaran dari kondisi aktual siswa, memperbaiki miskonsepsi sejak awal, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Temuan ini menguatkan bahwa pembelajaran yang efektif harus berpusat pada kebutuhan nyata peserta didik dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan ketepatan asesmen dan efektivitas pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tes diagnostik berbasis media Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam strategi pembelajaran ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep kebangsaan serta mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penggunaan Wordwall tidak hanya berfungsi sebagai alat asesmen, tetapi juga sebagai penyemangat yang meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan lebih lanjut dari teknologi digital dalam pendidikan untuk meningkatkan efektivitas proses intra dan interaksi pembelajaran, serta mendorong penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain dari integrasi alat diagnostik dalam konteks pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada rekan-rekan pengajar dan siswa di SD Negeri Pandean Lamper yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan penelitian. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Referensi

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528>
- Andriyani, Y., Safitri, N., & Yuniar, Y. (2024). Penggunaan media interaktif Baamboozle terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 816-824. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.18339>
- Arrahmi, F., & Erita, Y. (2023). *Pengembangan media interaktif Wordwall menggunakan Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30358>
- Arsalan, F. ., & Fauzi, A. . (2024). Peranan Model Pembelajaran Interaktif Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar pada MI Darul Falah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5804-5810. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4572>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183-193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Aula, A. F. Y., & Junaedi, A. (2024). Keefektifan model Problem Based Learning berbantuan media game edukasi Wordwall terhadap minat dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1–12. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15992>
- Az-Zahra, S., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Rafianti, W. R., & Sari, D. D. (2024). Pemetaan Kelas Inklusi Untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 742-748. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/521>
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555-565. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Syafrida, M., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh media kuis interaktif Wordwall terhadap motivasi dan partisipasi siswa SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.31004/jipd.v5i1.1402>
- Fitriani, A. (2022). Triangulasi dalam Penelitian Pendidikan: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 101–110. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi>
- Harahap, I. R., Wasino, W., Raharjo, T. J., Subali, B., & Avrilianda, D. (2025). Pengaruh Penerapan Model PBL Berbantu Media Powerpoint dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi

- Rantai Makanan Kelas V. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 572-578. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6649>
- Huda, K., & Djono, D. (2025). Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Bermakna dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sejarah di Era Digital. *Jurnal Artefak*, 12(1), 137-146. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v12i1.18462>
- Kurniawati, V., & Sapriati, A. (2024). *Analisis penerapan model Problem Based Learning dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19587>
- Kusasih, I. H., & Satria, D. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. (2024). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN : 3026-6629, 2(2), 562-568. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/344>
- Nurhalisa, N., Rizal, R., Aqil, M. ., Lagandes, Y. R. ., & Fasli, M. . (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan Media Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia . *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 151–159. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.867>
- Nurrisa, F., Hermina, D., Norlaila., (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(3) 793-800 <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>
- Pitriyani, B., Ruhillah, P. Z., Ramadani, R. R., & Kurnia, B. (2025). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 7(2). <https://journalversa.com/s/index.php/epi/article/view/278>
- Puspitasari, C., Reffiane, F., Darminingsih, A., & Setyawati, R. D. (2024). *Analisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media Wordwall pada mata pelajaran IPAS kelas V*. NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 5(3). <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3195>
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 4(8), 323-329. <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i8.2005>
- Putri, A. N., Iksam, I., Dwiyono, Y., & Sukriadi, S. (2023). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui Problem Based Learning siswa kelas V. *Jurnal Madinasika*, 6(2), 301–314. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.15157>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmawati, S., & Lestari, N. (2022). Digital formative assessment untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 155–168. <https://doi.org/10.32585/jtp.v24i3.9821>
- Rizki, D., Rahmawati, N., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Rifqi, A. (2023). Pemanfaatan wordwall dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri Gisikdrono 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1812-1825. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2135>
- Reinita, & Syahroh, K. (2024). Quizizz-assisted cognitive diagnostic assessment in Pancasila education learning in elementary schools. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 1476–1490. <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i3.83527>
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) . *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813-827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492-498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Susanti, A. (2023). Asesmen diagnostik Pendidikan Pancasila dalam pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV SDN 64 Bengkulu Tengah. *Jurnal PGSD*, 18(1), 63–71. <https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.63-71>

- Susilawati, W. O., Friska, S. Y., & Rohmawanti. (2023). Pengembangan asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3129–3144. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1183>
- Syafrida, M., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh media kuis interaktif Wordwall terhadap motivasi dan partisipasi siswa SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.31004/jipd.v5i1.1402>
- Winda, Sundahry, Avana, N., (2025). Peningkatan Proses Hasil Belajar Menggunakan PBL Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 031/VI Rantau Panjang. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2) 1721-1725. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.2047>
- Wulandari, D., & Pramono, A. (2021). Peran asesmen diagnostik dalam merancang scaffolding pembelajaran di kelas tinggi SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(4), 300–315. <https://doi.org/10.17977/jpp.v28i4.15462>